

## Pencegahan Pernikahan Dini dalam Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu Melalui Penyuluhan Kesehatan Remaja

\*Maria Ulfa, Fitri Ariyani, Aisyah Nilam Ayuningtiyas, M. Bintang Pratama,  
Silvia Maharani  
ITEKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

### ABSTRAK

Berdasarkan data kemenkes tahun 2023, angka kematian ibu (AKI) sekitar 205/100.000 kelahiran hidup (KH) dan belum mencapai target yang ditentukan yaitu 183/100.00 KH di tahun 2024. Tingginya AKI terkait dengan penyebab langsung yaitu kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh kesehatan ibu saat kehamilan dan persalinan, sedangkan penyebab tidak langsungnya dipengaruhi oleh "4T" atau biasa disebut dengan "empat terlalu". Empat terlalu masih menjadi suatu masalah yang sulit untuk diselesaikan secara tuntas, yaitu terlalu tua untuk hamil, terlalu muda untuk hamil, terlalu banyak jumlah anak, & terlalu dekat jarak kelahiran kurang dari dua tahun. Penelitian bertujuan untuk melakukan kegiatan edukasi kepada remaja berupa penyuluhan kesehatan dalam upaya mencegah pernikahan dini guna menurunkan AKI. Kegiatan ini diikuti oleh remaja SMK PGRI 1 Mejobo Kudus sebagai agent of change. Penelitian ini menggunakan metode penyuluhan dengan jumlah responden 33 siswi. Dengan adanya penyuluhan kepada siswa SMK PGRI 1 Mejobo Kudus mengenai pencegahan pernikahan dini dalam upaya menurunkan angka kematian ibu melalui penyuluhan kesehatan pada remaja, siswa yang belum tahu menjadi tau mengenai penyebab pernikahan dini dan bahaya kehamilan di bawah umur. Dapat dilihat dari hasil pre-test dan post-test yang diberikan pemateri dan banyaknya siswa yang bertanya sehingga mengetahui ada peningkatan pemahaman oleh responden.

Kata kunci: Pernikahan Dini, AKI, Penyuluhan.

## Preventing Easrly Marriage in an Effort to Reduce Maternal Mortality Rates Through Healt Education for Adolescents at SMK PGRI 1 KUDUS

### ABSTRACT

The high maternal mortality rate is related to direct causes, namely maternal mortality in Indonesia is still dominated by maternal health during pregnancy and childbirth, while indirect causes are influenced by "4T" or what is usually called "four too". Four is still a problem that is difficult to solve completely, namely too old to get pregnant, too young to get pregnant, too many children, and too close a birth spacing of less than two years. The research aims to carry out educational activities for teenagers in the form of health education in an effort to prevent early marriage in order to reduce maternal mortality. This activity was attended by teenagers from SMK PGRI 1 Mejobo Kudus as agents of change. This research used the counseling method for female students at SMK PGRI 1 Mejobo Kudus, majoring in TKKR 1 and TKKR 2 with a total of 33 female students as respondents. By providing education to students at SMK PGRI 1 Mejobo Kudus regarding the prevention of early marriage in an effort to reduce maternal mortality through health education for teenagers, students who do not yet know about the causes of early marriage and the dangers of underage pregnancy. It can be seen from the results of the pre-test and post-test given by the presenters and the number of students who asked questions so that they know there has been an increase in understanding by respondents.

Keyword: Early Marriage, MMR, Counseling.

---

### \* Corresponding Author:

Email : [mariakudus@gmail.com](mailto:mariakudus@gmail.com)  
Alamat : Jln. Lingkar Raya Kudus – Pati,  
Kec. Mejobo Kab. Kudus

Hal: 53-59

This Journal is licensed under a [Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



## PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi salah satu indikator penting dari derajat kesehatan masyarakat. Karena, angka kematian ibu yang sangat tinggi menunjukkan bahwa kesejahteraan ibu di Indonesia masih jauh dari harapan, belum mendapat perhatian penuh dari pemerintah serta kurangnya kemampuan dan kualitas pelayanan kesehatan. Angka kematian ibu yang tinggi dapat menjadikan Indonesia lebih buruk dari negara-negara paling miskin di Asia, seperti Timor Leste, Myanmar, Bangladesh dan Kamboja (Saputra, 2013).

Berdasarkan data dari Kemenkes RI tahun 2023 Kemenkes RI (2023) Angka Kematian Ibu (AKI) masih sekitar 205 per 100.000 kelahiran hidup, belum mencapai target yang ditentukan yaitu 183 per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2024 dan lebih dari 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2030. Kematian ibu disebabkan oleh komplikasi kehamilan, perdarahan pasca persalinan, komplikasi pada masa nifas dan penanganan tidak tepat dari komplikasi tersebut. Sedangkan data Dinas Kesehatan Jawa Tengah dalam (BKKBN Jateng, 2023), Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2021 yaitu 199 per 100.000 kelahiran hidup atau 1011 kasus kematian ibu. Kemudian pada tahun 2022 kasus kematian ibu mengalami penurunan sebanyak 84,6 per 100.000 kelahiran hidup atau 485 kasus kematian ibu. Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus tahun 2021 dalam Iswara (2022) sebanyak 21 kasus dari 13,911 per 100.000 kelahiran hidup.

Tingginya angka kematian ibu terkait dengan penyebab langsung yaitu kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh kesehatan ibu saat kehamilan dan persalinan, sedangkan penyebab tidak langsungnya dipengaruhi oleh "4T" atau biasa yang disebut dengan "empat terlalu". Empat terlalu masih menjadi suatu masalah yang sulit untuk diselesaikan secara tuntas, yaitu terlalu tua untuk hamil, terlalu muda untuk hamil, terlalu banyak jumlah anak, dan terlalu dekat jarak kelahiran kurang dari dua tahun. Dipengaruhi juga oleh tiga terlambat yaitu terlambat mengenali tanda bahaya persalinan dan mengambil keputusan, terlambat dirujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan, dan terlambat ditangani oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan. Selain hal tersebut di atas ibu mengalami kematian karena perdarahan, eklamsia, infeksi dan aborsi (Aprilia, 2021).

Kematian ibu hamil atau yang lebih dikenal dengan *mortality*, adalah situasi yang sangat serius dimana seorang perempuan hamil yang meninggal pada saat kondisi hamil, persalinan atau pasca persalinan. Akan tetapi kematian ibu hamil yang disebabkan oleh pernikahan dini menjadi masalah serius karena usia ibu yang terlalu muda saat melahirkan menjadi salah satu penyebab tingginya kematian ibu di Indonesia (Prinanty, 2018). Menikah di usia kurang dari 18 tahun merupakan realita yang harus dihadapi sebagian anak di seluruh dunia, terutama negara berkembang. Meskipun dalam Hak Asasi Manusia di tahun 1954 secara jelas menentang pernikahan anak, namun di berbagai negara masih banyak terjadinya praktik pernikahan usia dini. Hal ini mencerminkan perlindungan hak asasi kelompok usia muda yang terabaikan. Implementasi Undang-Undangpun seringkali tidak efektif dan terpatahkan oleh adat istiadat serta tradisi yang mengatur norma sosial suatu kelompok masyarakat (Anwar, 2017).

Menurut Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Kudus dalam (Karisma, 2023) ,pada tahun 2022 jumlah pernikahan dini yang berusia di bawah 19 tahun sebanyak 226 kasus. Dari jumlah tersebut, pernikahan dini yang terjadi lebih banyak diajukan oleh pihak perempuan dengan jumlah 172 orang. Sedangkan untuk pihak laki-laki berjumlah 54 orang. Angka tersebut adalah angka total dari sembilan kecamatan yang ada di Kabupaten Kudus, tetapi untuk kecamatan yang paling banyak mengajukan pernikahan dini di Kabupaten Kudus yaitu Kecamatan Dawe dengan jumlah laki-laki 20 orang dan jumlah Perempuan 46 orang. Sedangkan umur pernikahan dini paling rendah tercatat oleh Kementerian Agama Kabupaten Kudus adalah perempuan dengan usia dibawah 16 tahun yakni sebanyak satu orang. Kehamilan usia dini merupakan kehamilan yang terjadi pada remaja putri berusia kurang dari 20 tahun. Kehamilan tersebut dapat disebabkan karena hubungan seksual (hubungan intim) dengan pacar, dengan suami, pemerkosaan, maupun faktor-faktor lain yang menyebabkan sperma membuahi telurnya dalam rahim perempuan tersebut (Masland, 2004)

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis melakukan pengabdian kepada masyarakat khususnya kepada remaja berupa penyuluhan kesehatan dalam upaya mencegah pernikahan dini guna menurunkan angka kematian ibu. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa S1 Kesehatan Masyarakat kepada remaja SMK PGRI 1 Mejobo Kudus sebagai *agent of change*. Mahasiswa adalah salah satu elemen masyarakat yang tepat dalam membantu pemerintah. Kegiatan tersebut, diharapkan hal ini dapat bermanfaat bagi semua masyarakat khususnya remaja sebagai tindakan promotif dalam upaya penurunan angka kematian ibu sehingga meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

## **METODE**

Kegiatan edukasi Pencegahan Pernikahan Dini dalam Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu Melalui Penyuluhan Kesehatan Pada Remaja di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus ini dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Oktober 2023 pukul 09.00-11.00 WIB di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus dengan sasarannya adalah 33 responden yang terdiri dari kelas XII TKKR 1 dan TKKR 2. Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini dengan cara pemberian penyuluhan, tanya jawab, *Pre-Test* dan *Post-Test*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan diawali dengan pengenalan tim penyuluhan dari Mahasiswa S1 Kesehatan Masyarakat ITEKES Cendekia Utama Kudus. Sebelum pemaparan materi penyuluhan tentang Pencegahan Pernikahan Dini dalam Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu Melalui Penyuluhan Kesehatan Pada Remaja di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus responden dikasih *Pre-Test* terlebih dahulu untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan tentang bahaya kehamilan.



**Gambar 1**  
**Perkenalan Tim Penyuluhan**



**Gambar 2**  
**Pengerjaan *Pre-Test***



**Gambar 3**  
**Penyampaian Materi Penyuluhan**

Kegiatan selanjutnya pemberian materi oleh tim penyuluhan tentang Pencegahan Pernikahan Dini dalam Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu Melalui Penyuluhan Kesehatan Pada Remaja di SMK Mejobo Kudus. Secara keseluruhan peserta sangat antusias dalam memperhatikan apa yang

disampaikan oleh pemateri. Selama pemberian materi para remaja selaku peserta edukasi dengan seksama menyimak materi yang dipresentasikan pemateri dengan baik. Diskusi dan tanya jawab dilakukan setelah pemberian materi edukasi diberikan.

Para peserta diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang sudah disampaikan yaitu tentang tentang Pencegahan Pernikahan Dini dalam Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu Melalui Penyuluhan Kesehatan Pada Remaja. Pemateri selanjutnya memberikan jawaban terkait pertanyaan yang telah diajukan para siswi remaja dan memberikan timbal balik pertanyaan guna mendapatkan respon terkait materi yang sudah diberikan kemudian dilakukan pengerjaan post test untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau tidak pada siswi.

Hasil perbandingan pretest dan posttest mengenai Pencegahan Pernikahan Dini dalam Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu Melalui Penyuluhan Kesehatan Pada Remaja di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus sejumlah 33 orang didapatkan dari 10 soal, rata-rata hasil *pre-test* dengan nilai minimum 30, nilai maximum 90 dan rata-rata 60.61. Sedangkan hasil *post-test* dengan nilai minimum 40, nilai maximum 100 dan rata-rata 85.15. Secara garis besar yang disampaikan pemateri sudah dapat memberikan pengetahuan kepada para remaja dan antusias remaja dalam bertanya menunjukkan keberhasilan pencapaian tujuan kegiatan ini. Melalui proses penyuluhan, seseorang akan belajar dan mencoba untuk memahami yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, sehingga terjadi perubahan kategori menjadi yang lebih baik.



**Gambar 4**  
**Pengerjaan *Post-Test***  
**Tabel 1**

**Hasil *Pre-Test* dan *Post-test***

Variabel	Minimum	Maximum	Mean
<i>Pre-test</i>	30	90	60.61
<i>Post-test</i>	40	100	85.15

Keterangan: 10-30= kurang baik, 40-60= baik, 70-100 = sangat baik



**Gambar 5**  
**Peserta Penyuluhan**

Menurut Notoatmojo (2003) mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan maka akan semakin besar pengetahuan yang didapatkan. Remaja yang berpendidikan tinggi memiliki resiko lebih kecil untuk melakukan pernikahan dini dibandingkan responden yang berpendidikan rendah. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang didapatkan lebih banyak. Tingkat Pendidikan maupun pengetahuan anak yang kurang bisa menyebabkan adanya kecenderungan melakukan pernikahan di usia dini, sehingga peran Pendidikan dalam hal ini sangat penting untuk mengambil keputusan individu.

#### **SIMPULAN**

Kegiatan penyuluhan mengenai pencegahan pernikahan dini dalam upaya menurunkan angka kematian ibu melalui penyuluhan yang telah dilaksanakan mampu membantu para siswi di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus dalam meningkatkan pengetahuan mengenai materi yang telah disampaikan. Hasil evaluasi terhadap siswi di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus yang diberikan penyuluhan mengenai materi yang disampaikan menunjukkan bahwa siswi di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus mampu memahami dan terdapat peningkatan pengetahuan tentang materi yang telah disampaikan dilihat dari hasil *pre-test* rata-rata 60.61, *post-test* yaitu rata-rata 85.15 dan kekatifan siswa dalam mengajukan pertanyaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, C. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Remaja Putri Melakukan Pernikahan Dini di Kemukiman Lambaro Angan Kabupaten Aceh Besar tahun 2017. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 3(2), 140-153.
- Aprilia, S., Yusriani., Ikhtiar, M. (2021). Model Komunikasi SMCR Bidan Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Hamil dalam Mencegah Kematian Ibu. *Window of Public Health Jurnal*, 2(2), 370-376.

- BKKBN Jateng. (2023). *Juang BKKBN Menekan Angka Kematian Ibu melalui Pelatihan Pelayanan KB bagi Dokter dan Bidan*. BKKBN Jawa Tengah. <https://jateng.bkkbn.go.id/?p=2870>
- Iswara, E. A. (2022). *Hingga Agustus 2022, Kasus Kematian Ibu dan Bayi di Kudus Capai 68 Jiwa*. ZonaNews. <https://zonanews.id/hingga-agustus-2022-kasus-kematian-ibu-dan-bayi-di-kudus-capai-68-jiwa/>
- Karisma, M. (2023, February 5). *Angka Pernikahan Dini di Kudus Tahun 2022 Tercatat Mengalami Penurunan*. ZonaNews. <https://zonanews.id/angka-pernikahan-dini-di-kudus-tahun-2022-tercatat-mengalami-menurun/>
- Kemenkes RI. (2023). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta. Kemenkes RI.
- Masland, R. David, E., Windy, M. T., Nugraha, B. D. (2000). *Apa yang Ingin Diketahui Remaja Tentang Seks*. Bumi Aksara.
- Notoatmojo. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta.
- Prinanty, A. (2018, August 2). *Pernikahan Dini Membahayakan Ibu dan Anak*. Kompas. <https://www.kompas.id/baca/utama/2018/08/02/pernikahan-dini-membahayakan-ibu-dan-anak>
- Saputra, W. (2013). *Keterangan: \* Hasil estimasi WHO tahun 1990 dan 2010 dari survey Negara lain 5 \*\*Hasil SDKI 2012 Sumber: WHO 2013 dan SDKI 2012*. [www.theprakarsa.org](http://www.theprakarsa.org).